

ANALISIS EKONOMI USAHA TANI DAN PROSPEK PENGEMBANGAN KELAPA (*COCOS NUCIFERA* L.) DI KELURAHAN METRO, KECAMATAN RETEH, KABUPATEN INDRAGIRI HILIR.

*Economic Analysis of Farming Business and Prospects Development for Coconut (*Cocos nucifera* L.) at Metro Village, Reteh District, Indragiri Hilir Regency.*

Nasrajuddin ¹, Elfi Rahmadani ^{1*}, Novita Hera ¹, Riska Dian Oktari ¹, Syukria Ikhsan Zam¹

¹Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, JL. HR. Soebrantas KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru

*Email Korespondensi: Elfi.rahmadani@uin-suska.ac.id.

ABSTRACT

Developing the agricultural sector through increased income is key to economic analysis in maintaining the sustainability of the coconut plantation. An economic analysis of coconut cultivation is crucial for evaluating the feasibility of this agricultural venture. The purpose of this study was to analyze the economic aspects of coconut farming and describe its development prospects in Metro Village, Reteh District, Indragiri Hilir Regency, Riau Province. The research employed a descriptive quantitative method with 50 farmer respondents selected using purposive sampling. Primary data were obtained through field observations and direct interviews, while secondary data were collected from relevant institutions and supporting literature. The results indicate economically, the average variable cost incurred was IDR 13.654.660. with total revenue reaching IDR 65,912,000, resulting in a net income of IDR 50.954.340 per growing season. The R/C ratio value of 4.40 indicates that coconut farming in Metro Village is economically feasible and efficient for further development. Coconut cultivation has good development potential, supported by cultivation aspects, farmer social conditions, and very high economic efficiency. The profit margin reaches 77.3% of revenue, and the relatively low break-even point (BEP) of 3,177 kg/year indicates that farmers only need to produce 23% of their total production.

Keywords: Coconut, Economic Analysis, Farming Efficiency, R/C Ratio.

PENDAHULUAN

Salah satu komoditas strategis yang memiliki peran sosial, budaya dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat Indonesia adalah kelapa (*Cocos nucifera* L.). Salah satu negara yang memiliki lahan perkebunan kelapa terbesar di dunia adalah Indonesia dengan luas areal 3,88 juta ha (97%). Negara ini memiliki perkebunan rakyat yang memproduksi kelapa 3,2 juta ton/tahun. Provinsi Riau adalah salah satu penyumbang hasil kelapa di Indonesia, sebesar 393.732,00 ton dengan luas tanam 419.381,00 ha. (BPS Provinsi Riau, 2023)

Kelapa sebagai komoditas penting yang memainkan peran strategis dalam perekonomian di Indragiri Hilir (Provinsi Riau), khususnya di Kecamatan Reteh. Kabupaten ini dikenal sebagai salah satu sentra produksi kelapa terbesar di Riau, dengan sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup dari sektor perkebunan kelapa. Adapun luas tanam kelapanya 341.625,00 ha dengan produksi 313.527,00 ton pada tahun 2022 (BPS Provinsi Riau, 2023). Komoditas kelapa di Kecamatan Reteh, Kabupaten Inhil tidak hanya menjadi sumber pendapatan bagi petani, tetapi juga menjadi pilar utama dalam mendukung berbagai kegiatan ekonomi di daerah ini, seperti industri pengolahan kelapa, perdagangan, serta tenaga kerja yang terkait dengan budi daya dan pengolahan kelapa. Produksi kelapa di Kecamatan Reteh dengan total produksi 30.624,52 ton pada tahun 2020 dan mengalami penurunan menjadi 30.442,00 ton pada tahun 2022 (BPS Provinsi Riau, 2023).

Hasil kelapa dari perkebunan rakyat diolah menjadi berbagai produk turunan seperti kopra, minyak kelapa, sabut, dan arang kelapa, yang kemudian dipasarkan ke berbagai wilayah, bahkan hingga ke pasar internasional. Komoditas kelapa menjadi sumber penghasilan utama bagi mayoritas rumah tangga di Reteh, menjadikan keberlanjutan budidaya kelapa sebagai bagian riset yang harus diperhatikan. Berbagai tantangan menghadang keberlanjutan budidaya kelapa di Kecamatan Reteh.

Kurangnya adopsi teknologi budidaya pertanian yang lebih efisien, serta ketergantungan pada harga pasar global yang fluktuatif menjadi ancaman serius bagi pendapatan petani. Pendapatan usaha petani yang tidak stabil berdampak langsung pada kemampuan mereka untuk melakukan investasi dalam praktik budi daya yang berkelanjutan, seperti penggunaan pupuk organik, pengelolaan lahan yang baik, serta pengadopsian teknologi baru untuk meningkatkan hasil panen, selain itu dipengaruhi juga oleh mampu tidaknya petani memasarkan hasil usaha taninya kepada konsumen dengan harga yang memadai (Andalasari, 2023)

Analisis ekonomi budi daya kelapa erat kaitannya dengan finansial petani. Ketika finansial petani mengalami penurunan, mereka cenderung mengurangi investasi dalam pemeliharaan kebun, yang pada akhirnya berimbas pada menurunnya produktivitas kelapa. Finansial menurun maka pendapatan yang berkurang juga mengurangi kemampuan petani untuk menerapkan inovasi atau teknologi yang mendukung keberlanjutan, seperti sistem irigasi yang efisien atau teknik konservasi tanah. Akibatnya, lahan kelapa dapat mengalami degradasi, produktivitas terus menurun, dan petani semakin terjebak dalam siklus kemiskinan. Berdasarkan permasalahan diatas, penting untuk menganalisis lebih dalam “Analisis Ekonomi Usaha Tani dan Prospek Pengembangan Kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Kelurahan Metro, Kecamatan Reteh, Kabupaten Indragiri Hilir.”. Selama ini, analisis ekonomi usaha tani melalui pendapatan hasil usaha kebun kelapa di Kecamatan Reteh juga masih belum mendalam hanya terbatas RCR. Tanpa analisis ekonomi maka petani akan sulit mengambil keputusan, terkait pengelolaan usaha yang menguntungkan, kelayakan dan efisien usaha. Oleh karena itu, analisis tersebut perlu dilakukan untuk mengetahui prospek pengembangannya di Kelurahan Metro, Kecamatan Reteh, Kabupaten Indragiri Hulu. Berdasarkan permasalahan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana analisis budidaya kelapa Dalam dengan menggunakan indikator ekonomi di Kelurahan Metro Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir, dan bagaimana prospek pengembangan usaha taninya di Kelurahan Metro, Kecamatan Reteh, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah: menganalisis budidaya kelapa Dalam (*Cocos nucifera* L.) serta mendeskripsikan prospek pengembangan usaha taninya di Kelurahan Metro, Kecamatan Reteh, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau.

BAHAN DAN METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelurahan Metro Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Pemilihan lokasi dilakukan atas pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu sentra produksi kelapa. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari-Maret 2025.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *mixed methods* dan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Adapun data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer meliputi karakteristik sosial petani (baik pendidikan, usia, pengalaman usaha tani, luas lahan), dan analisis finansial terkait penggunaan faktor-faktor produksi sedangkan data sekunder terdiri dari profil kelurahan dan laporan kelompok tani serta buku-buku/artikel yang terkait objek dan tujuan penelitian. Penentuan sampel dilakukan dengan sengaja (*purposive sampling*) yaitu syaratnya dilihat dari mata pencaharian pokok yang berasal dari petani kelapa dan petani yang mata pencarian pokoknya berkebun kelapa Dalam dengan tanaman berusia produktif yaitu 10 tahun (adapun jumlah responden diambil sebanyak 50 orang, dari total 200 petani kelapa atau merujuk Sugiono (2017) yang menyatakan pengambilan 25% dari total populasi dalam penelitian sudah akurat mewakili populasi penelitian).

Analisis data

Analisis data dilakukan secara ekonomi terkait biaya produksi dan penerimaan usaha tani kelapa Dalam. Sementara, untuk menganalisis keberlanjutan usaha budi daya maka menggunakan efisiensi usaha tani dengan rumus R/C Ratio. R/C Ratio merupakan singkatan dari *Return Cost Ratio* atau dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan dengan biaya. Secara sistematis dapat dihitung efisiensi dengan rumus: R/C

Keterangan: R = Penerimaan (Rp) dan C = Biaya Total (Rp)

Kriteria yang digunakan dalam menentukan efisiensi usaha adalah :
 $R/C > 1$ berarti usahatani kelapa yang dijalankan efisien.
 $R/C < 1$ berarti usahatani kelapa yang dijalankan tidak efisien.
 $R/C = 1$ berarti usahatani kelapa yang dijalankan impas (Soekartawi,2006).

HASIL DAN KESIMPULAN

Deskripsi/Gambaran Sosial Petani Kelapa Dalam di Kelurahan Metro, Kecamatan Reteh, Gambaran Umum Lokasi Responden Penelitian

Kelurahan Metro merupakan salah satu dari tiga Kelurahan dalam wilayah Kecamatan Reteh, Kelurahan Metro sendiri merupakan hasil pemekaran dari Kelurahan Pulau Kijang berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 05 Tahun 2011. Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Seberang Pulau Kijang, Di sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Jering Kab. Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi, Di sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Sungai Undan, dan di sebelah Barat Berbatasan dengan Kelurahan Pulau Kijang. Jarak tempuh ke ibukota kecamatan dengan menggunakan kendaraan bermotor sekitar 40 menit. Kelurahan Metro mempunyai luas wilayah 878 Ha dan 615 Ha merupakan Perkebunan, Kelurahan Metro Kecamatan Reteh mempunyai iklim penghujan dan iklim kemarau. Kedua kondisi iklim tersebut berpengaruh langsung terhadap pola tanam masyarakat yang mayoritas adalah petani dan perkebun.

Kelurahan Metro mempunyai jumlah penduduk sebanyak 2.067 jiwa dan 540 Kepala Keluarga (KK), yang tersebar di 4 wilayah Rukun Warga (RW) dan 12 Rukun Tetangga (RT). Dari sisi fasilitas umum, Kelurahan Metro memiliki 1 kantor kelurahan, 2 Posyandu atau Polindes, dan fasilitas pendidikan yang meliputi 2 gedung sekolah dasar (SD), 1 gedung sekolah menengah pertama (SMP), dan 1 gedung sekolah menengah atas (SMA). Sementara itu, fasilitas kesehatan seperti puskesmas, puskesmas pembantu, atau poliklinik belum tersedia di kelurahan ini. Dibidang keagamaan, masyarakat dilayani oleh 3 masjid dan 4 mushola.

Karakteristik Responden

Adapun karakteristik responden dapat dilihat dari Tabel 1.

Tabel .1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tingkat Pendidikan		
Tidak sekolah	1	2
Tamat SMP	16	32
Tamat SMA	31	62
S1	2	4
Usia Petani (Tahun)		
27-37	16	32
38-48	28	56
49-59	6	12
Pengalaman Berusaha Tani (Tahun)		
1-10	7	14
11-20	30	60
21-30	10	20
>30	3	6
Luas Lahan (Ha)		
1-3	10	20
4-6	34	68
7-9	6	12
Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)		
<1	13	26
2-3	36	72
>4	1	2

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 1. terlihat bahwa tingkat pendidikan terendah petani yang terdapat di Kelurahan Metro Kecamatan Reteh, adalah tidak sekolah berjumlah 1 orang dengan persentase 2%, sementara untuk Pendidikan tertinggi berada pada tamatan SMA yang berjumlah 31 orang (62%), dan hal ini memperlihatkan secara keseluruhan tingkat pendidikan dilokasi penelitian tergolong cukup tinggi yaitu SMA. Menurut Wirawan (2016), tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan dan tingkat kreativitas petani dalam menerima inovasi baru dan dapat mempengaruhi terhadap perilaku petani dalam mengelola usahatani. Sementara itu, tingkat usia petani yang berada di Kelurahan Metro Kecamatan Reteh berada pada kisaran 27-59 tahun. Usia petani di Kelurahan Metro dengan persentase tertinggi yaitu 56% pada usia 38-48 tahun, sedangkan persentase terendah yaitu 12% pada usia 49-59 tahun. Menurut Suratiyah (2015), umur seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja seseorang tersebut. Semakin tua usia seseorang dan semakin berat pekerjaannya maka semakin turun pula kinerja dan prestasinya.

Pada Tabel 1 juga terlihat pengalaman dalam berusaha tani yang tertinggi pada petani kelapa Dalam di Kelurahan Metro Kecamatan Reteh berada pada kisaran 11-20 tahun berjumlah 30 orang dengan persentase 60% sedangkan pengalaman terendah dalam berusaha tani diatas 30 tahun hanya memiliki jumlah 3 orang atau 6%. Petani yang mempunyai pengalaman yang lebih lama dalam berusaha tani mempunyai kapasitas pengelolaan yang lebih matang dan memiliki banyak pengalaman sehingga bersikap sangat hati-hati dalam bertindak dan menerima inovasi yang dianggap baru (Fajrianti, 2021). Sementara, 34 orang responden memiliki luas lahan tertinggi yaitu 4,6 ha (68%) dan hanya 6 orang memiliki luas lahan 7-9 ha (12%).

Selanjutnya, responden penelitian yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 2 orang memiliki jumlah responden tertinggi yaitu 21 orang (42%), dan jumlah tanggungan keluarga 4 orang memiliki jumlah terendah yaitu 1 orang (2%). Menurut (Fajrianti, 2021). Jumlah anggota keluarga sangat berperan dalam mengelola usahatani, karena semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan semakin tinggi kebutuhan yang harus dipenuhi oleh petani dan semakin tinggi tanggung jawab petani untuk memenuhi kebutuhan.

Analisis Budidaya Kelapa Dalam Melalui Indikator Ekonomi di Kelurahan Metro Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir

Indikator ekonomi pada analisis budidaya kelapa Dalam berupa biaya tetap, biaya variabel, biaya total, produksi, harga, penerimaan, pendapatan, keuntungan dan efisiensi.

Biaya Tetap

Menurut Yuni dan Fionasari (2021), biaya tetap yaitu biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas usaha meningkat atau menurun. Adapun biaya tetap yang dikeluarkan petani kelapa dalam di Kelurahan Metro adalah biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan alat. Menurut Marwati (2016), biaya penyusutan sangat mempengaruhi pendapatan petani dan biaya ini berasal dari biaya penyusutan alat-alat pertanian (biaya diperoleh dengan cara menghitung harga pembelian dikalikan dengan jumlah barang, lalu dibagi dengan umur teknis alat-alat pertanian yang bersangkutan). Tabel 2 memperlihatkan rerata biaya tetap yang dikeluarkan responden/petani berusaha tani kelapa Dalam di Kelurahan Metro.

Tabel 2. Rerata Biaya Tetap

Uraian	Rerata Biaya Penyusutan (Rp/Tahun)
Tenaga Kerja	500.000
Baji	226.560
Parang	250.560
Pengait	251.000
Tombak	74.880
Total (Rp)	1.303.000

Sumber: Olahan Data Primer (2025)

Pada Tabel 2 terlihat rerata total biaya tetap yang dikeluarkan selama budidaya atau berusaha tani kelapa Dalam pertahun adalah Rp 1.303.000,- dan hasil ini menjelaskan bahwa rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja sebesar Rp 500.000,-. Sementara, biaya penyusutan alat seperti baji atau

alat pengupas kulit kelapa sebesar Rp 226.560,-. Selanjutnya parang yaitu Rp 250.560,-. Rerata biaya alat pengait yaitu Rp 251.000,- dan rata-rata biaya penyusutan pada alat tombak yaitu Rp 74.880,-.

Biaya Variabel

Biaya variabel yang dikeluarkan petani kelapa dalam di Kelurahan Metro diantaranya mencakup pembelian bibit kelapa, pupuk, herbisida, dan tenaga (lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 3).

Tabel 3. Biaya Variabel Usahatani Kelapa Dalam

Uraian	Rerata biaya (Rp/Tahun)
Pupuk	238.000
Herbisida	425.000
Bibit	3.970.660
Tenaga Kerja	9.021.000
Total(Rp)	13.654.660

Sumber: Olahan Data Primer (2025)

Tabel 3. memperlihatkan biaya variabel pada budidaya kelapa Dalam meliputi: NPK Mutiara 16x16x16, herbisida *Roundup*, bibit, dan tenaga kerja. Adapun rerata biaya variabel yang dikeluarkan petani kelapa Dalam di Kelurahan Metro sebesar Rp 13.654.660,- pertahun. Menurut ignatia (2023), biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah dan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

Biaya Total

Biaya total yang dikeluarkan oleh petani kelapa Dalam membudidayakan kelapa dalam pada Kelurahan Metro dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.. Biaya Total Usaha tani Kelapa Dalam

Uraian	Rerata Biaya (Rp/ Tahun)
Biaya Tetap	1.303.000
Biaya Variabel	13.654.660
Total (Rp)	14.957.660

Sumber : Olahan Data Primer (2025)

Tabel 4. memperlihatkan bahwa rerata keseluruhan/total biaya dari budidaya/usaha tani kelapa Dalam adalah Rp 14.957.660,- (dimana rerata biaya variabel sebesar Rp 13.654.660 dan rerata biaya tetap yaitu Rp 1.303.000,-).

Produksi, Harga, Penerimaan, Keuntungan dan Efisiensi

Disisi lainnya, data produksi, harga, penerimaan, pendapatan, keuntungan dan efisiensi usaha tani kelapa Dalam dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Produksi, Harga, Penerimaan, Pendapatan, Keuntungan, dan Efisiensi

Analisis	Rerata Pertahun
Produksi (kg)/Tahun	14.000
Harga (Rp/Kg)	4.708
Penerimaan (Rp)	65.912.000
Keuntungan (Rp)	50.954.340
Efisiensi (RCR)	4,40

Sumber: Olahan Data Primer (2025)

Tabel 5. menunjukkan bahwa rata-rata harga jual kelapa Dalam di Kelurahan Metro Kecamatan Reteh perkilogramnya adalah Rp 4.708,- sehingga diperoleh rerata total penerimaan petani kelapa Dalam adalah Rp 65.912.000/tahun, keuntungan sebesar Rp 50.921.340,- Sementara, besarnya nilai efisiensi (RCR) dari budidaya atau usaha tani kelapa Dalam diperoleh dengan membagi penerimaan (TR) dengan total biaya (TC), sehingga didapatkan nilai efisiensi sebesar 4,40 (nilai efisiensi usaha tani kelapa Dalam ini menunjukkan bahwa usaha tani yang dijalankan oleh responden sangat efisien secara ekonomi atau menguntungkan. Hal ini disebabkan nilai RCR nya lebih besar dari 1 ($R/C > 1$). Dalam ilmu ekonomi, efisiensi dapat dihitung dengan membandingkan antara total pendapatan dan total biaya yang dikeluarkan. Apabila rasionya lebih dari 1, maka usaha yang dilakukan efisien. Jika sama dengan 1, maka usaha berada pada titik impas. Apabila rasionya kurang dari 1, maka usaha tidak efisien (Irawan, 2020).

Nilai RCR pada Tabel 5 diatas juga menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh petani jauh lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani, sehingga secara ekonomi usaha tani ini tergolong sangat menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Usaha tani kelapa Dalam yang dilakukan petani juga mendapatkan keuntungan sebesar Rp 50.954.340 per tahun dan penerimaan sebesar Rp 65.912.000,-. Hasil ini juga menguatkan fakta bahwa petani yang berada pada wilayah ini dapat mempertahankan usahanya secara berkelanjutan. Khaswarina dkk, (2023) jika sangat potensial untuk dikembangkan karena mampu memberikan keuntungan yang signifikan bagi petani.

Deskripsi Prospek Pengembangan Usaha Tani Kelapa Dalam di Kelurahan Metro, Kecamatan Reteh, Kabupaten Indragiri Hilir, Propinsi Riau

Berdasarkan Tabel 4 sebelumnya dapat digambarkan bahwa usaha tani kelapa dalam memiliki prospek pengembangan yang baik dari aspek budidaya, kondisi sosial petani dan efisiensi ekonomi yang sangat tinggi (usaha tani memiliki laba sebesar Rp. 50.954.340,-/tahun pada produksi 14 ton menunjukkan margin keuntungan yang besar). Dimana profit margin sebesar 77,3% dari penerimaan yang berarti setiap Rp 1,- penjualan maka usaha memperoleh keuntungan bersih sekitar Rp. 0,773. Selanjutnya data pada Tabel 4 ini juga menjelaskan adanya peluang untuk mempertahankan atau bahkan memperluas usaha budidaya kelapa dalam jika secara perhitungan/analisis ekonomi usaha tani tsb dapat dilakukan secara berkesinambungan, Disisi lain petani kelapa dalam juga memiliki BEP produksi relatif rendah yaitu 3.177 kg/tahun yang menunjukkan petani hanya perlu memproduksi 23% dari hasil produksi (data ini memperlihatkan bahwa usaha tani kelapa dalam masih jauh dari risiko impas, meskipun keberlanjutan keuntungan usaha ini bergantung pada keadaan budidaya tanaman jangka panjang (peremajaan atau umur tanaman, kesuburan tanah, fluktuasi harga pasar dan kapasitas kelembagaan dalam pengelolaan hilirisasi).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Analisis ekonomi pada budidaya kelapa Dalam memperlihatkan rata-rata biaya variabel usaha tani sebesar Rp.13.654.660, dengan total penerimaan mencapai Rp.65.912.000, sehingga menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp.50.954.340 per musim tanam. Nilai R/C ratio sebesar 4,40 mengindikasikan bahwa usaha tani kelapa Dalam di Kelurahan Metro layak dan efisien untuk dikembangkan
2. Budidaya kelapa memiliki potensi pengembangan yang baik didukung aspek budidaya, kondisi sosial petani dan efisiensi ekonomi yang sangat tinggi, profit margin sebesar 77,3% dari penerimaan dan memiliki BEP produksi relatif rendah yaitu 3.177 kg/tahun yang menunjukkan petani hanya perlu memproduksi 23% dari hasil produksi.

Saran.

Para petani kelapa Dalam perlu melakukan peremajaan/*replanting* untuk tanaman yang berusia tua dalam upaya meningkatkan hasil pada jangka panjang, selanjutnya perlu penguatan kelembagaan ekonomi petani dalam membantu penyediaan input dan output kegiatan pemasaran bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Andalasari, Rina. 2023. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Penerima Bantuan Unit Pengolah Pupuk Organik (UPPO) di Kabupaten Deli Serdang. *Tesis*. Program Magister Agribisnis Pascasarjana pada Universitas Medan Area. Medan.
- Badan Pusat Statistik Riau. 2023. *Riau Dalam Angka*. BPS Propinsi Riau. Pekanbaru.
- Buton, La Jati, Muhamad Chairul Basrun Umanailo, Adyla Mita Lestari. 2022. Analisis Pendapatan Usahatani Tanaman Kelapa Dalam (*Cocos nucifera*) di Desa Lamahang Kecamatan Waplau, Kabupaten Buru. *Agrotekma: Jurnal Agroteknologi dan Ilmu Pertanian*, 7(1): 10-19. DOI: <https://doi.org/10.31289/agr.v7i1.9291>

- Fajrianti, 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Jambi.
- Ignatia, S.P.R. 2023. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah. *Jurnal Bistek Pertanian Agribisnis dan Teknologi Hasil Pertanian*, 10(1): 51-59. DOI: <https://doi.org/10.48093/jimanggis.v2i1.54>
- Irawan, D. L. 2020. Analisis Perbandingan Usaha Tani Kelapa Sawit Dami Mas dan Simalungun. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 6(3): 84-96.
- Mawuntu, Switlee, Amran Naukoko, Wensky F.L. Rompas. 2025. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Kelapa (Kopra) di Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 25(3): 138-149.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabet. Bandung. 344 Hal.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usaha Tani (Edisi Revisi)*. Penebar Swadaya Grup. Jakarta. 162 Hal.